

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja sebagai tubuh Kristus dan dipakai oleh Kristus sendiri.¹ Gereja yang merupakan persekutuan orang percaya kemudian dipanggil dari kegelapan menuju terang Allah melalui Yesus Kristus. Gereja yang dipanggil menjadi umat Allah untuk memperlengkapi dirinya bagaimana membentuk kelompok pelayanan agar memudahkan pelayanan bagi semua orang. Orang-orang yang akan melaksanakan pelayanan kepada semua orang dalam suatu gereja itu ditentukan.

Gereja dipanggil oleh Allah bukan semata-mata untuk diri-Nya sendiri, melainkan alat yang dipakai oleh Allah untuk mewujudkan kehendak-Nya bagi semua orang, dan dimana gereja atau jemaat itu hadir memberi dan menawarkan sebuah pilihan hidup yang dapat memberi damai sejahtera dan juga menjadi aspirasi dalam kehidupan orang lain. ² Allah yang telah memanggil juga telah memilih umat-Nya, lalu kemudian menjadikannya sebagai berkat bagi orang lain. Gereja sebagai umat yang kudus dan dipisahkan dari dunia dengan memiliki tugas dan tanggung jawabnya, dengan mengembangkan dirinya sebagai umat Allah dan tubuh Kristus juga untuk menyatakan kasih Allah dan perbuatan Allah sebagai sang Pencipta atas alam semesta dan segala isinya.

Dalam gereja atau jemaat di lingkup Gereja Toraja terdapat suatu organisasi yang disebut Organisasi Intra Gerejawi (OIG), yang terdiri dari

¹SSA XXIV GT, *Himpunan Keputusan Sidang Sinode AM XXIV Gereja Toraja*, (Makale :Panitia SSA XXIV GT, 2016), 111.

²John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 425.

Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja, Persekutuan Wanita Gereja Toraja, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja dan Sekolah Minggu Gereja Toraja, yang memiliki manajemen pelayanan masing-masing. PPGT merupakan persekutuan yang menjadi tulang punggung gereja. Tujuan panggilan itu sendiri ialah agar mereka saling membangun di antara orang percaya dan mendorong pertumbuhan rohani mereka.³ Oleh karena itu pemuda perlu menerima panggilan Tuhan sehingga membuat pemuda dengan penuh kerendahan hati dan merasa kagum akan adanya panggilan dari Tuhan. Dalam hal inilah sikap yang harus dimiliki sebagai seorang pemuda ialah kesungguhan yang luar biasa dan tekun dalam merespond panggilan Tuhan.

Sebagai manusia tentu masa muda merupakan sebuah tahapan kehidupan yang harus dilalui, tentu dalam peradaban sebuah perubahan dan pergeseran-pergeseran akan dialami setiap manusia. Karena itu sangat penting bagi generasi muda untuk dibekali nilai-nilai yang mampu memberikan landasan yang kokoh sebagai pijakan dalam bersikap dan berperilaku. Kehadiran pemuda sangat mengambil peran penting dalam gereja, namun tidak dapat dipungkiri kehidupan pemuda tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dimana mereka berada.

Dalam pertumbuhannya pemuda selalu mengalami proses perubahan baik itu dalam keluarga, organisasi maupun masyarakat. Hal tersebut yang terkadang mempengaruhi keadaan pemuda dalam suatu gereja. Oleh sebab itu, pembentukan spiritualitas kaum muda pun sangat penting, dalam hal ini yang mengambil peran penting ialah orangtua sendiri untuk mengarahkan juga

³Ronald W. Ligh, "*Melayani Dengan Efektif*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 7.

membimbing mereka dalam menjalani kehidupan mereka terlebih dalam menghadapi perkembangan zaman teknologi yang semakin modern. Sehingga selaku orang tua sangat diperlukan untuk membentuk spiritualitas yang dimulai dari rumah, gereja, juga dalam masyarakat.

Kehidupan pemuda sekarang merupakan kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai tantangan juga ketidakpastian, hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah perkembangan teknologi, pergaulan, dan juga adanya pengaruh dari didikan orangtua. Adapun slogan mengenai hubungan pemuda dengan pelayanan rohani yaitu “pemuda adalah masa depan gereja”. Namun, pada umumnya slogan hanya tinggal sebatas ucapan, dikarenakan melihat kenyataannya dalam berbagai hal kaum muda tidak lagi mengingat apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sebagai generasi penerus dalam gereja.

Melihat kenyataan pemuda di zaman sekarang ini di Jemaat Mapia Klasik Kapala Pitu, belum mendalami betul bagaimana visi misi PPGT itu sendiri dikarenakan banyak pemuda yang kemudian mengutamakan kepentingan pribadinya masing-masing. Mereka hidup dalam pergaulan juga dalam perkembangan teknologi yang modern. Karena itulah pemuda kemudian sering menomorduakan persekutuan dalam gereja, mereka lebih fokus pada pergaulannya, dengan melihat keadaan di zaman modern ini setiap pemuda tentu memiliki hobby masing-masing yang terdiri dari beberapa hal misalnya ketika pemuda lebih memilih untuk bermain game online, juga terkadang pemuda lebih memilih untuk tinggal di rumah menonton drama luar negeri dan banyak hal lain yang kemudian menjadi *hobby* pemuda sekarang ini.

Hal tersebut yang kemudian menjadi hambatan sebuah persekutuan pemuda dalam gereja, dimana dengan adanya hobby mereka lebih mengutamakan hobbynya dibandingkan mau ikut dalam persekutuan. Namun setiap pemuda tentunya memiliki cara yang berbeda-beda untuk bisa kemudian beradaptasi dengan perkembangan zaman dimana mereka berada.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada penelitian yang mengarah pada hal seperti apa PPGT memahami visi-misinya. Karena itu penulis mengambil langkah untuk meneliti manajemen strategi tentang penerapan visi-misi PPGT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen strategi implementasi visi-misi PPGT di Jemaat Mapia Klasik Kapala Pitu.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menganalisis manajemen strategi implementasi visi-misi PPGT di Jemaat Mapia Klasik Kapala Pitu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya atau bagi yang terlibat langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan strategi mengenai pengimplementasian Visi Misi PPGT di Jemaat Mapia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan agar PPGT di Gereja Toraja Jemaat Mapia betul-betul memahami dan mengimplementasikan Visi Misi PPGT.

F. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta Sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut

BAB III: Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian tersebut.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian

BAB V: Kesimpulan dan Saran